

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian dan Bentuk Penelitian

a. Metode Penelitian

Perdekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif adalah suatu strategi pemecahan masalah dalam penelitian dengan menggunakan analisis statistik berdasarkan data kuantitatif yang dikumpulkan melalui observasi dan questioner dari subjek penelitian. (Zuldafrial, 2012:4)

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya. (Nawawi. H, 2012:67)

Metode ini digunakan untuk dapat mendeskripsikan secara objektif tentang pelaksanaan model pembelajaran *complete sentence* pada materi hubungan sosial mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 1 Entikong.

b. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial, Deddy Mulyana (2001:201). Peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang teliti. Penelitian ini menggunakan beberapa sumber data: pengamatan dengan pedoman APKG, soal tes akhir dan penelaahan

dokumen untuk menguraikan pelaksanaan model pembelajaran *complete sentence* pada materi hubungan sosial mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 1 Entikong.

2. Sumber data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Sekunder data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Menurut Umar (dalam Syarif, 2015:48), data primer merupakan data yang diperoleh langsung dilapangan oleh peneliti sebagai obyek penulisan. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data (Sugiyono,2015:62). Data primer yang dikumpulkan ialah data yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran *complete sentence*, serta didalam penelitian ini yang menjadi narasumber adalah:

1. Guru IPS
2. Peserta didik kelas VIIIA

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data. Sumber data sekunder ini dapat berupa hasil pengolahan lebih lanjut dari primer yang disajikan dalam bentuk lain atau dari orang lain (Sugiyono, 2015:62). Data sekunder yang dikumpulkan ialah data profil sekolah, silabus, RPP, data siswa dan guru, serta data tentang sarana dan prasarana sekolah. Data ini digunakan untuk mendukung informasi dari data primer yang diperoleh baik dari pedoman APKG 1 dan APKG 2 maupun dari soal hasil evaluasi belajar siswa.

B. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan sampel bertujuan (*purposive sampling*). Hal ini sejalan dengan pendapat Lexy J. Moleong (2011:223-225) bahwa pada sampel bertujuan seperti ini jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan informasi yang diperlukan. Jika maksudnya memperluas informasi, jika tidak ada lagi informasi yang dapat dijangkau, maka penarikan sampel pun sudah dapat diakhiri. Jadi kuncinya disini ialah jika sudah mulai terjadi pengulangan informasi, maka penarikan sampel harus dihentikan. Menurut Sugiyono, (2010:68) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat dipahami bahwa jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan informasi yang diperlukan. Oleh karena data yang berkenaan dengan pelaksanaan model pembelajaran *complete sentence* pada materi hubungan sosial mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 1 Entikong. tahun ajaran 2015/2016, maka yang menjadi subjek penelitian adalah guru mata pelajaran IPS dan siswa kelas VIIIA yang berjumlah 35 siswa.

C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah cara-cara yang dipergunakan untuk mengumpulkan data atau bahan yang berguna dalam pembahasan dan pemecahan masalah dalam penelitian. Dengan terpilihnya teknik dan alat yang baik dan benar, memungkinkan tepatnya langkah untuk memecahkan masalah penelitian. Zulfadrial (2009:45) menyatakan bahwa ada enam teknik pengumpulan data didalam melakukan suatu penelitian yaitu : teknik observasi langsung, teknik observasi tidak langsung, teknik komunikasi langsung, teknik komunikasi tidak langsung, teknik studi dokumenter dan teknik pengukuran. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Teknik Observasi Langsung

Teknik observasi langsung adalah teknik pengumpul data dengan mengadakan pengamatan langsung di kelas saat guru mengajar dan pedoman yang digunakan APKG 1 dan APKG 2. Teknik digunakan sebagai pelengkap dari komunikasi tidak langsung.

b. Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif. Teknik pengukuran dilakukan untuk mengetahui data hasil belajar siswa pada materi hubungan sosial. Kegiatan pengukuran yang dimaksud adalah pemberian tes soal akhir sebagai hasil evaluasi belajar. Dalam menghitung hasil tes menggunakan penskoran dengan memberikan siswa skor setiap butir soal yang dijawab benar sesuai dengan tabel penskoran dan kunci jawaban. Setelah diperoleh skor hasil tes, siswa diberikan nilai.

c. Teknik Dokumenter

Teknik dokumenter adalah teknik yang digunakan dengan cara mengumpulkan berkas-berkas yang berhubungan dengan penelitian, untuk kelengkapan penelitian.

2. Alat Pengumpulan Data

a. Panduan Observasi

Panduan observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan daftar ceklist (lembar observasi) sebagai alat pengumpulan data. Observasi yang dilakukan berpedoman pada APKG. Lembaran observasi yang digunakan itu ditujukan kepada guru yang sedang melakukan kegiatan proses belajar mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas.

b. Tes Hasil Evaluasi Belajar

Alat yang akan digunakan untuk memperoleh data hasil belajar dalam materi hubungan sosial adalah alat ukur berupa tes yang diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran selesai. Tes yang digunakan disini berbentuk pilihan ganda.

Menurut Arikunto (2013:195) kelebihan tes pilihan ganda antara lain :

- 1) Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
- 2) Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.
- 3) Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden.
- 4) Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab.
- 5) Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Melalui tes pilihan ganda diharapkan siswa dapat mengungkapkan aspek pemahaman konsep, penalaran dan komunikasi, dan pemecahan masalah. Karakteristik instrumen atau alat yang baik sebagai alat evaluasi hendaklah memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas.

a) Validitas Tes

Sebuah tes dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang hendak diukur. Tinggi rendahnya validitas menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud Arikunto (Winda Handayani, 2015:47). Dalam penelitian ini validitas yang akan diuji adalah validitas isi. Uji validitas ini dilakukan dengan membuat kisi-kisi tes penelitian, selanjutnya meminta bantuan kepada dua orang dosen IKIP-PGRI Pontianak dan satu orang guru bidang studi IPS Terpadu SMP Negerti 1 Entikong yang dianggap ahli untuk turut menilai dan menimbang ke validan tes

yang akan digunakan. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka Indeks Korelasi "r" Product Moment.

N : Number of Cases

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$: Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y (Sudijono Anas, 2014:206)

Berdasar kriteria korelasi menurut Arikunto (2013:319)

yaitu:

Tabel. 3.1 Interpretasi Nilai r

Besarnya nilai r	Interprestasi
0,80 – 1,00	Tinggi
0,60 – 0,80	Cukup
0,40 – 0,60	Agak rendah
0,20 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	sangat rendah (tak berkorelasi)

Berikut contoh perhitungan validitas butir 1. Hasil lengkap dapat dilihat pada lampiran XX.

Diketahui:

$$N = 35$$

$$X = 24$$

$$Y = 659$$

$$X^2 = 24$$

$$Y^2 = 13437$$

$$XY = 483$$

Perhitungan :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{35x(483) - (24x659)}{\sqrt{(35x24 - 576)(35x13437 - 659^2)}}$$

$$= \frac{16905 - 15816}{\sqrt{(840 - 576)(470295 - 434281)}}$$

$$= \frac{1089}{\sqrt{264 \times 36014}}$$

$$= \frac{1089}{\sqrt{9507696}}$$

$$= \frac{1089}{3083,455}$$

$$= 0,353$$

$$\text{Jadi } r_{xy} = 0,353$$

$$r_{tabel} = 0,334$$

Dengan demikian $r_{xy} > r_{tabel}$, sehingga dapat dikatakan bahwa butir soal nomor 1 adalah “valid”. Demikian pula perhitungan untuk butir soal nomor 2, 3 sampai 30. Adapun rekapitulasi validitas hasil belajar siswa dapat dilihat pada lampiran XII.

b) Reliabilitas Tes

Selain tes yang digunakan harus valid, tes tersebut juga harus reliabel. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Instrument yang sudah dapat dipercaya, reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Sejalan dengan itu, Sugiyono (2010:348) menyatakan : “reliabel artinya instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Untuk mencari reliabilitas tes berbentuk pilihan ganda dengan menggunakan rumus *Spearman brown*. Rumusnya sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{1/2 \ 1/2}}{(1 + r_{1/2 \ 1/2})}$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen

$r_{1/2 \ 1/2}$: r_{xy} yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrumen. (Arikunto Suharsimi, 2013:223)

Berdasar kriteria korelasi menurut Arikunto (Winda Handayani, 2015:89) yaitu:

Tabel. 3.2 Kriteria Korelasi

Kriteria Korelasi	
0,80 - 1,00	sangat tinggi
0,60 - 0,80	Tinggi
0,40 - 0,60	Cukup
0,20 - 0,40	Rendah

Berikut contoh perhitungan reliabilitas instrumen.

Tabelnya dapat dilihat pada lampiran XXI.

Diketahui:

$$N = 35$$

$$X = 316$$

$$Y = 343$$

$$X^2 = 3162$$

$$Y^2 = 3655$$

$$XY = 3310$$

Perhitungan :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{35 \times 3310 - 316 \times 343}{\sqrt{(35 \times 3162 - 316^2)(35 \times 3655 - 343^2)}} \\
 &= \frac{115850 - 108388}{\sqrt{(110670 - 99856)(127925 - 117649)}} \\
 &= \frac{7462}{\sqrt{(10814) \times (10276)}} \\
 &= \frac{7462}{\sqrt{111124664}} \\
 &= \frac{7462}{10541,56} = 0,7078
 \end{aligned}$$

$$r_{11} = \frac{2 + r_{xy}}{1 + r_{xy}} = \frac{2 + 0,7078}{1 + 0,7078} = \frac{2,7078}{1,7078} = 1,5861$$

$$\text{Jadi } r_{11} = 0,8390$$

$$r_{tabel} = 0,334$$

Dengan demikian $r_{11} > r_{tabel}$ atau $0,889 > 0,334$ sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut “reliabel”.

c) Daya Beda

Purwanto (2014:102) mengatakan bahwa daya beda atau kita singkat DB adalah kemampuan butir soal tes hasil belajar membedakan siswa yang mempunyai kemampuan tinggi dan rendah. Menurut Anastasi Dan Urbina (Purwanto, 2014:102) Daya beda berhubungan dengan derajat kemampuan butir membedakan dengan baik perilaku pengambil tes dalam tes yang dikembangkan. Daya beda harus diusahakan positif dan tinggi berarti butir tersebut dapat membedakan dengan baik siswa kelompok atas dan bawah. Siswa kelompok atas adalah kelompok siswa yang tergolong pandai atau mencapai skor total

hasil belajar yang tinggi dan siswa kelompok bawah adalah kelompok siswa yang kurang menguasai kompetensi atau memperoleh skor total hasil belajar yang rendah. Daya beda itu dapat ditentukan besarnya dengan rumus sebagai berikut:

$$DB = \frac{\sum T_B}{\sum T} - \frac{\sum R_B}{\sum R}$$

Keterangan:

ST_B : jumlah peserta yang menjawab benar pada kelompok siswa yang mempunyai kemampuan tinggi.

ST : jumlah kelompok siswa yang mempunyai kemampuan tinggi.

SR_B : jumlah peserta yang menjawab benar pada kelompok siswa yang mempunyai kemampuan rendah.

SR : jumlah kelompok siswa yang mempunyai kemampuan rendah (Purwanto, 2014:102).

Menurut Subana dan Sudrajat (Winda Handayani, 2015:54) klasifikasi daya beda adalah sebagai berikut:

Tabel. 3.3 Kriteria Daya beda

Kriteria Daya Pembeda	
$DP \leq 0,00$	Sangat jelek
$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,0$	Sangat baik

Berikut contoh perhitungan daya beda instrumen.

Diketahui:

$$T_B = 8$$

$$R_B = 4$$

$$T = 9$$

$$R = 9$$

Perhitungan :

$$DB = \frac{\sum T_B}{\sum T} - \frac{\sum R_B}{\sum R}$$

$$DB = \frac{8}{9} - \frac{4}{9} = 0,88 - 0,44 = 0,44$$

Pada tabel dibawah ini melampirkan hasil perhitungan uji daya beda, adapun tabelnya sebagai berikut:

Tabel. 3.4 Perhitungan Daya Beda

No	Daya beda	Kriteria	Keputusan
1	0,44	$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
2	0,67	$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
3	0,33	$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
4	0,22	$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
5	0,44	$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
6	0,56	$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
7	0,45	$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
8	0,33	$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
9	0,44	$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
10	0,44	$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
11	0,44	$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
12	0,44	$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
13	0,55	$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
14	0,44	$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
15	0,33	$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
16	0,56	$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
17	0,66	$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
18	0,55	$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
19	0,44	$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
20	7,00	$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
21	0,44	$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
22	5,00	$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
23	0,44	$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
24	6,00	$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
25	0,45	$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
26	0,23	$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
27	0,56	$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
28	0,33	$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
29	0,55	$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
30	0,45	$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
31	0,23	$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
32	0,56	$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
33	0,55	$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
34	0,44	$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
35	0,45	$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik

d) Indeks Kesukaran

Kualitas soal yang baik, disamping memenuhi validitas dan reliabilitas, adalah adanya keseimbangan dari tingkat kesulitan soal tersebut. Menurut Sudjana Nana (2009:135) bahwa “tingkat kesukaran soal dipandang dari kesanggupan atau kemampuan siswa dalam menjawabnya, bukan dilihat dari sudut guru sebagai pembuat soal”. Untuk mengetahui tingkat kesukaran soal bentuk soal pilihan ganda digunakan rumus berikut :

$$I = \frac{B}{N}$$

Keterangan :

I = indeks kesulitan untuk setiap butir soal

B = banyaknya siswa yang menjawab benar setiap butir soal

N = banyaknya siswa yang memberikan jawaban pada soal yang dimaksudkan (Sudjana Nana, 2009:137)

Kriteria yang digunakan adalah semakin kecil indeks yang diperoleh, makin sulit soal tersebut. Sebaliknya, makin besar indeks yang diperoleh, makin mudah soal tersebut. Berdasarkan kriteria indeks kesukaran soal menurut Sudjana Nana (2009:137) adalah sebagai berikut:

Tabel. 3.5 Kriteria Indeks Kesukaran

Kriteria Indeks Kesukaran	
0,00 – 0,30	Soal kategori sukar
0,31 – 0,70	Soal kategori sedang
0,71 – 1,00	Soal kategori mudah

Berikut contoh perhitungan indeks kesukaran instrumen.

Diketahui:

$$B = 19$$

$$N = 35$$

Perhitungan :

$$I = \frac{B}{N}$$

$$I = \frac{19}{35} = 0,54$$

Pada tabel dibawah ini melampirkan hasil perhitungan uji indeks kesukaran, adapun tabelnya sebagai berikut:

Tabel. 3.6 Perhitungan Indeks Kesukaran

No	Indeks kesukaran	Kriteria	Keputusan
1	0,54	0,31 – 0,70	Sedang
2	0,60	0,31 – 0,70	Sedang
3	0,65	0,31 – 0,70	Sedang
4	0,74	0,71 – 1,00	Mudah
5	0,60	0,31 – 0,70	Sedang
6	0,71	0,71 – 1,00	Mudah
7	0,74	0,31 – 0,70	Sedang
8	0,65	0,31 – 0,70	Sedang
9	0,62	0,31 – 0,70	Sedang
10	0,57	0,31 – 0,70	Sedang
11	0,57	0,31 – 0,70	Sedang
12	0,68	0,31 – 0,70	Sedang
13	0,51	0,31 – 0,70	Sedang
14	0,62	0,31 – 0,70	Sedang
15	0,57	0,31 – 0,70	Sedang
16	0,40	0,31 – 0,70	Sedang
17	0,60	0,31 – 0,70	Sedang
18	0,54	0,31 – 0,70	Sedang
19	0,34	0,31 – 0,70	Sedang
20	0,40	0,31 – 0,70	Sedang
21	0,54	0,31 – 0,70	Sedang
22	0,28	0,00 – 0,30	Sukar
23	0,74	0,71 – 1,00	Mudah
24	0,28	0,00 – 0,30	Sukar
25	0,28	0,00 – 0,30	Sukar
26	0,42	0,31 – 0,70	Sedang
27	0,62	0,31 – 0,70	Sedang
28	0,74	0,71 – 1,00	Mudah
29	0,28	0,00 – 0,30	Sukar
30	0,62	0,31 – 0,70	Sedang
31	0,31	0,31 – 0,70	Sedang
32	0,65	0,31 – 0,70	Sedang
33	0,28	0,00 – 0,30	Sukar
34	0,68	0,31 – 0,70	Sedang
35	0,31	0,31 – 0,70	Sedang

c. Panduan Dokumentasi

Alat pengumpulan data yang digunakan sehubungan dengan teknik dokumenter adalah foto-foto siswa saat melaksanakan kegiatan belajar di kelas sekolah menengah pertama negeri 1 entikong kabupaten sanggau, RPP dan silabus serta foto-foto hasil penelitian.

D. Teknik Analisis Data

Menurut sugiyono, (2013:333) “ teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan cara yang di arahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan”. Adapun analisis data yang digunakan peneliti adalah statistik deskriptif, dimana “analisis data secara statistik dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dinyatakan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara). Hipotesis deskriptif adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap variabel tunggal dari satu kelompok sampel. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini berupa rerata (mean) dan proporsi (persen)”. (Endang Mulyatiningsih, 2011:38)

Untuk menganalisis data yang diperoleh, maka diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Untuk menjawab permasalahan nomor 1 dan 2, menggunakan rumus skor rata-rata yaitu:

$$\text{Skor total APKG} = \frac{\text{Skor total}}{4} = \dots$$

(Sumber: Samion, dkk.,2013:215)

2. Untuk menjawab sub masalah nomor 3, menggunakan rumus mencari rumus rata-rata (mean) dan persentase, yaitu :

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M_x : Mean yang kita cari

$\sum X$: Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada

N : *Number Of Cases* (banyaknya skor-skor itu sendiri)

(Sudijono Anas, 2014:81)

$$\text{➤ } P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

f : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P : angka persentase (Anas Sudijono,2014:43)

E. Persiapan Penelitian

Persiapan yang peneliti lakukan dimulai setelah dilaksanakannya kegiatan seminar. Persiapan tersebut meliputi revisi desain penelitian, penyusunan instrumen penelitian yang terdiri dari panduan observasi, pengukuran dan panduan dokumentasi. Panduan observasi meliputi penyusunan APKG. Pengukuran meliputi tes soal untuk melihat hasil evaluasi belajar model pembelajaran *complete sentence*. Sedangkan panduan dokumentasi terdiri dari penyusunan silabus dan RPP sesuai dengan materi yang akan di teliti. Setelah instrumen disetujui oleh Dosen Pembimbing, maka dilaksanakan penelitian secara langsung Ke Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Entikong.

Pengurus surat izin dilaksanakan setelah instrumen di setujui oleh dosen pembimbing. Surat izin penelitian dibuat untuk Dinas Pendidikan Kabupaten Sanggau dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Entikong. Surat dari IKIP PGRI Pontianak bernomor L.202/497/D1.IP/TU/2016 tertanggal 12 Mei 2016. Surat tersebut ditunjukkan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Sanggau dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Entikong Kabupaten Sanggau.

Selanjutnya berdasarkan surat dari IKIP PGRI Pontianak , Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sanggau mengeluarkan surat izin penelitian dan nomor surat 420/1412/Dikpora-A tertanggal 16 Mei 2016, ditunjukkan kepada kepala SMP Negeri 1 Entikong. Kemudian surat tersebut ditunjukkan ke Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Entikong Kabupaten Sanggau, untuk mendapat persetujuan pihak sekolah agar diizinkan mengadakan penelitian di sokolah tersebut.

F. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada kegiatan pengamatan proses pelaksanaan model *complete sentence* oleh guru dan dokumentasi berupa foto-foto saat proses pembelajaran berlangsung pada materi hubungan sosial mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada tanggal 21,22,23,24 dan 25 mei 2016.

